

PENERAPAN *ZERO WASTE LIFE STYLE* DAN PENGUATAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI TK AISYIYAH BATOH, BANDA ACEH

Qurratu Aini^{1*}, Mainita², Fairuzzabadi³

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia.

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia.

* Penulis Korespondensi : qurratu.aini@unmuha.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan gaya hidup bebas sampah sekaligus memperkuat budaya gotong royong di TK Aisyiyah Batoh, Banda Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan gaya hidup bebas sampah dan memperkuat budaya gotong royong di TK Aisyiyah Batoh, Banda Aceh. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini mengajak siswa, guru, dan orang tua untuk berperan aktif dalam mengurangi produksi sampah serta memanfaatkan limbah organik dan anorganik secara kreatif. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah, dan pelaksanaan kerja bakti rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang sehat dan kondusif, serta terbentuknya karakter peduli lingkungan dan semangat kebersamaan sejak usia dini. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat, serta tumbuhnya kesadaran sejak dini di kalangan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas lingkungan belajar yang kondusif, terbentuknya karakter peduli lingkungan, serta terbangunnya semangat kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa, guru, dan orang tua.

Kata kunci: *Budaya Gotong Royong, TK Aisyiyah Batoh, Zero Waste*

Abstract

This Community Service Activity was carried out with the aim of instilling a waste-free lifestyle while strengthening the culture of mutual cooperation in Aisyiyah Batoh Kindergarten, Banda Aceh. This activity aims to implement a waste-free lifestyle and strengthen the culture of mutual cooperation in Aisyiyah Batoh Kindergarten, Banda Aceh. Through a participatory and educational approach, this program invites students, teachers, and parents to play an active role in reducing waste production and utilizing organic and inorganic waste creatively. This activity includes socialization, waste processing training, and routine community service to maintain the cleanliness of the school environment. Thus, it is hoped that a healthy and conducive learning environment will be created, as well as the formation of environmentally conscious characters and a spirit of togetherness from an early age. The results of the community service show an increase in awareness and participation of the school community in maintaining cleanliness and better waste management. The expected benefits include improving the quality of a conducive learning environment, developing environmentally conscious characters, and fostering a spirit of togetherness and social responsibility among students, teachers and parents.

Keywords: *Mutual Cooperation Culture, TK Aisyiyah Batoh, Zero Waste*

1. PENDAHULUAN

Penerapan gaya hidup bebas sampah dan penguatan budaya gotong royong merupakan dua konsep yang sangat relevan dan penting dalam upaya

meningkatkan kualitas lingkungan serta keharmonisan sosial di masyarakat (Zorpas, A., 2020). Gaya hidup bebas sampah, atau sering disebut sebagai *Zero Waste*, menekankan pada pengurangan produksi sampah melalui

langkah-langkah seperti daur ulang, penggunaan ulang, dan pengurangan konsumsi barang-barang yang tidak perlu. Di sisi lain, budaya gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang menekankan pada kerja sama dan saling membantu antar anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan (Fatimah, Y., *et. al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Konsep *Zero Waste* adalah meminimalkan timbulan sampah sehingga lebih sedikit sampah yang terbuang ke TPA. Hal ini agar tidak menya-nyia-nyia-kan sumber daya dan mencegah kerusakan lingkungan. Penanganan sampah mulai dari penghindaran sampah, pemilahan sampah, tanggung jawab produsen, pungutan sampah sesuai jumlah pembuangan, pengelolaan sampah oleh masyarakat serta pemberian insentif dan disinsentif merupakan parameter penerapan *Zero Waste* (Nizar, M. *et. al.*, 2018).

Penerapan konsep *Zero Waste* memerlukan kebijakan yang tepat. Di Indonesia, khususnya kota Banda Aceh memiliki kebijakan pengelolaan sampah dengan prinsip *Zero Waste*. Penelitian ini mengharapkan agar kota Banda Aceh mengembangkan lebih banyak peraturan yang menggabungkan prinsip-prinsip *Zero Waste* (Nizar, M. *et. al.*, 2018).

TK Aisyiyah Batoh di Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan dan sosial ini kepada anak-anak sejak dini. Dengan menanamkan kebiasaan hidup bebas sampah dan semangat gotong royong, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang peduli lingkungan dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Berbagai penelitian sebelumnya menyatakan pentingnya penerapan gaya hidup bebas sampah dan budaya gotong royong. Studi menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup bebas sampah secara signifikan dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan menghemat sumber daya alam (Zorpas, A., 2020). Sementara itu, penelitian oleh (Mouratidis, K., & Poortinga, W., 2020), mengungkapkan bahwa budaya gotong royong dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan keberhasilan program-program komunitas, termasuk program lingkungan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kedua konsep ini secara terpisah, sangat sedikit penelitian yang menggabungkan kedua konsep ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hal ini membuka peluang untuk melakukan kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan gaya hidup bebas sampah dan budaya gotong royong dalam satu kerangka yang komprehensif.

Pengabdian ini mengintegrasikan dua konsep penting, yaitu gaya hidup bebas sampah dan budaya gotong royong, dalam satu program edukatif di TK

Aisyiyah Batoh, Banda Aceh. Tidak hanya berfokus pada salah satu aspek, pengabdian ini akan mengeksplorasi bagaimana kombinasi kedua pendekatan ini dapat memperkuat pendidikan karakter dan lingkungan bagi anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan menerapkan gerakan *zero waste* ini di tingkat pendidikan anak usia dini, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan lingkungan dan sosial, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan program-program edukatif yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

2. BAHAN DAN METODE

A. Materi Edukasi.

1. Modul tentang konsep *Zero Waste Life Style*.
2. Video edukasi tentang cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang.
3. Buku panduan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sekolah.
4. Poster dan banner edukatif.

B. Alat dan Bahan Praktik.

1. Tempat sampah terpisah untuk kategori organik, anorganik, dan daur ulang.
2. Komposter untuk pengelolaan sampah organik.
3. Alat-alat kebersihan (sapu, serokan sampah, dan lain-lain).
4. Material daur ulang (kertas, plastik, kaleng, dan lain-lain).

C. Metode

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak TK Aisyiyah Batoh untuk mendapatkan izin dan dukungan.
 - b. Menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas bagi tim pengabdian.
 - c. Menyiapkan semua bahan dan alat yang diperlukan.
2. Sosialisasi dan Edukasi:
 - a. Mengadakan seminar dan workshop untuk guru, siswa, dan orang tua tentang konsep *Zero Waste Life Style*.
 - b. Menyajikan materi edukasi melalui presentasi, video, dan diskusi interaktif.
 - c. Menyediakan modul dan buku panduan kepada seluruh peserta.
3. Praktik Langsung:
 - a. Melakukan demonstrasi cara pengelolaan sampah dengan pemilahan yang benar.

- b. Mengajarkan cara membuat kompos dari sampah organik.
 - c. Mengadakan kegiatan daur ulang kreatif bersama siswa, seperti membuat kerajinan dari bahan bekas.
4. Penguatan Budaya Gotong Royong:
 - a. Mengorganisir kegiatan kerja bakti rutin di lingkungan sekolah.
 - b. Mengajak partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam setiap kegiatan.
 - c. Membentuk kelompok kerja yang bertugas memantau dan memastikan keberlanjutan program.
 5. Evaluasi dan Monitoring:
 - a. Melakukan survei sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku.
- b. Mengadakan sesi evaluasi dengan semua pihak yang terlibat untuk mendapatkan masukan dan saran.
 - c. Menyusun laporan akhir yang berisi hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui penerapan *Zero Waste Life Style* serta penguatan budaya gotong royong di TK Aisyiyah Batoh, Banda Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal dan akhir, terdapat peningkatan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang konsep *Zero Waste Life Style*. Sebelum kegiatan, hanya 30% dari total peserta yang mengetahui dan memahami konsep tersebut. Setelah kegiatan, persentase ini meningkat menjadi 85%. TK Aisyiyah Bathoh kini memiliki sistem pemilahan sampah yang terorganisir dengan baik. Setiap kelas dilengkapi dengan tiga jenis tempat sampah (organik, anorganik, dan daur ulang). Model *Zero Waste* berpotensi mendorong perspektif baru untuk secara mendasar mempertimbangkan kembali dan mendesain ulang hubungan kita menuju makna menjadi lebih berkelanjutan secara aktif, melalui pendekatan yang sistemik dan sirkular (Guaran, A., & Venturini, F., 2022).

Partisipasi kegiatan gotong royong meningkat secara signifikan. Sebelum program, hanya 40% orang tua dan siswa yang rutin berpartisipasi dalam kerja bakti sekolah. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 75%. Kegiatan kerja bakti dilakukan dua kali dalam sebulan, dengan tugas yang dibagi merata di antara

seluruh peserta. Adapun tahap sosialisasi *Zero Waste Life Style* terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi *Zero Waste Life Style*

Peningkatan pemahaman tentang *Zero Waste Life Style* menunjukkan bahwa pendidikan dan sosialisasi yang diberikan efektif. Metode yang interaktif dan melibatkan berbagai media edukasi (presentasi, video, dan diskusi) berhasil menarik perhatian dan meningkatkan pengetahuan peserta. Pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian empiris tentang penerapan *Zero Waste*, khususnya yang berkaitan dengan praktik pendidikan yang dirancang untuk mendorong perubahan perilaku pengguna terutama pada siswa (Pietzsch, N., Ribeiro, J., & Medeiros, J., 2017).

Upaya meningkatkan partisipasi penduduk dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan masih menjadi tantangan bagi kota-kota di negara berkembang. Pertama, kolaborasi dan dukungan dari pemangku kepentingan utama seperti fasilitator, pemimpin lokal, dan pendidik menjadi pendorong program ini. Kedua, pemangku kepentingan utama perlu mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan dan nilai sebelum program dimulai. Ketiga, kegiatan pembelajaran dikondisikan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis praktik dan dialog. Keempat, kader lokal sangat penting untuk mempertahankan program pendidikan (Ghazali, A., *et. al.*, 2021).



Gambar 2. Pengelompokan sampah organik

Penerapan praktik langsung dalam pengelolaan sampah dan kegiatan daur ulang kreatif memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar (Gambar 2.). Proses pembelajaran harus mampu menjadikan siswa kreatif agar kedepannya dapat mandiri dengan pengalaman dan kemampuannya. (Yulianto, N., & Sulisty, E., 2020).

Upaya peningkatan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan mengadakan program kreatif dengan memanfaatkan bahan sampah plastik yang dihasilkan dari warga sekolah. Daur ulang dan pemulihan tidak hanya memberikan pilihan berkelanjutan untuk mengurangi volume sampah yang memerlukan pembuangan akhir, menuju ekonomi sirkular. Salah satu solusinya adalah melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang berpotensi berhasil di negara mana pun (Oh, J., & Hettiarachchi, H., 2020).

Budaya gotong royong yang dikuatkan melalui kegiatan kerja bakti rutin berhasil meningkatkan partisipasi dan kepedulian komunitas sekolah terhadap kebersihan lingkungan. Keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif (Gambar 3.)



Gambar 3. Gotong royong melibatkan siswa, guru, dan orang tua

Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah, program ini dapat terus berjalan dan bahkan menjadi model bagi sekolah lain di Banda Aceh.

Tantangan yang dihadapi antara lain adalah resistensi awal dari beberapa peserta dan keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi ini, perlu ada peningkatan fasilitas dan terus-menerus memberikan motivasi dan edukasi kepada peserta. Disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah dan LSM, untuk mendukung dan memperluas program ini.

Penerapan *Zero Waste Life Style* dan penguatan budaya gotong royong di TK Aisyiyah Batoh telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab di kalangan siswa dan komunitas sekolah (Gambar 4.)



Gambar 4. Foto Bersama para siswa, guru, dan wali murid

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengintegrasikan gaya hidup bebas sampah (*Zero Waste*) dan budaya gotong royong dalam pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Batoh, Banda Aceh. Penerapan program edukatif yang mencakup sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung, serta kegiatan kerja bakti rutin, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, guru, dan orang tua.

Penerapan gaya hidup bebas sampah dan penguatan budaya gotong royong di TK Aisyiyah Batoh tidak hanya mencapai tujuan lingkungan tetapi juga memberikan manfaat sosial yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah dan LSM dapat membantu memperluas dan mempertahankan program ini di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Banda Aceh dan TK Aisyiyah Bathoh, Lueng Bata, Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan finansial dan moril terhadap keberlangsungan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nizar, M., Munir, E., Munawar, E., & , I. (2018). Implementation of zero waste concept in waste management of Banda Aceh City. *Journal of Physics: Conference Series*, 1116.

Nizar, M., Munir, E., , I., & Waller, V. (2018). The integrating of zero waste principles from national to local regulations: Case study of Banda Aceh, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 216.

Zorpas, A. (2020). Strategy development in the framework of waste management.. *The Science of the total environment*, 716, 137088 .

Fatimah, Y., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 269, 122263.

Mouratidis, K., & Poortinga, W. (2020). Built environment, urban vitality and social cohesion: Do vibrant neighborhoods foster strong communities?. *Landscape and Urban Planning*, 204, 103951.

Guaran, A., & Venturini, F. (2022). Zero Waste for geographical education on sustainability. *Geography Notebooks*.

Ghazali, A., Tjakraatmadja, J., , S., & Pratiwi, E. (2021). Resident-based learning model for sustainable resident participation in municipal solid waste management program. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 7, 599-624.

Yulianto, N., & Sulisty, E. (2020). Plastic Waste-Based Recycle Art Co-Creation to Enhance the Schools Resident Creative Culture. , 200-206.

Oh, J., & Hettiarachchi, H. (2020). Collective Action in Waste Management: A Comparative Study of Recycling and Recovery Initiatives from Brazil, Indonesia, and Nigeria Using the Institutional Analysis and Development Framework. *Recycling*.

Pietzsch, N., Ribeiro, J., & Medeiros, J. (2017). Benefits, challenges and critical factors of success for Zero Waste: A systematic literature review.. *Waste management*, 67, 324-353 .